

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rata – rata proporsi campuran beton kerikil dengan batu kapur mangalami peningkatan dan penurunan yaitu proporsi 50% sebesar 113.11 kg/cm² mengalami kenaikan karena pada proporsi ini saling melengkapi pada material agregat kasar dengan batu kapur memiliki keausan lebih kuat dari kerikil dan kerikil memiliki air resapan yang kecil dari pada batu kapur sehingga pada proporsi 50% mengalami kenaikan maksimum dan proporsi 75% dan 100% sebesar 90.37 km/cm² dan 86.85 kg/cm² mengalami penurunan yang signifikan terhadap beton normal. Karena dengan banyaknya batu kapur dapat membuat beton mengalami korosif atau keropos.
2. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat pada grafik kuat tekan beton menunjukkan bahwa pemakaian batu kapur sebagai agregat kasar mengalami peningkatan pada campuran beton persentase 50% dengan kuat tekan beton yang diperoleh sebesar 113.11 kg/cm², karena pada campuran beton dengan batu kapur prosentasi 50% mencapai kuat tekan maksimum.

5.2 Saran

Agar menghasilkan mutu beton yang lebih baik disarankan agar memperhatikan beberapa faktor yaitu :

1. Memperhatikan resapan dan kelembaban waktu penyimpanan agregat sebelum di buat benda uji, sehingga resapan dan kelembaban agregat tidak mengalami perubahan.
2. Untuk memperhatikan kualitas agregat kasar dan agregat halus agar memenuhi syarat agregat.
3. untuk pemadatan sebaiknya menggunakan alat vibrator agar beton di dalam cetakan tidak ada ruang yang bisa menyebabkan mengurangi kuat tekan beton
4. memperhatikan waktu perawatan/curing
5. Pengujian material harus lebih teliti lagi karena bisa jadi alat yang kita gunakan belum pernah dikalibrasi

6. Penelitian tugas akhir ini bisa dijadikan literatur tambahan bagi penelitian tugas akhir selanjutnya, dengan harapan hasil penelitian tugas akhir tersebut nantinya akan lebih baik dari sebelumnya

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1971. Peraturan Beton Indonesia (PBI). Jakarta
- ASTM C33, *Concrete And Aggregates*, (1995). *Annual Book of ASTM Standard* Vo.0402.1995, Philadelphia, ASTM,
- ASTM C33, *Standart Spesification for Aggregates*. (1985). *Annual Books of ASTM Standards*. Philadelphia-USA
- Badan Standarisasi Nasional, 1989. *SK SNI S-04-1989-F : Spesifikasi Bahan Bangunan Bagian A, Bahan Bangunan Bukan Logam*. Jakarta: BSN.
- British Standart Institution, (1982). *Methods For Sampling And Tasting Of Material Aggregats,Sands And Filler, England* : BS 812 :part 1 – 4.
- Buku Petunjuk Praktikum Teknologi Beton Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya : 2001
- Hartono. (2013), “ Studi Kuat Tekan Dengan Agregat Kasar Dari Batu Kapur”, Vol. 17, No. 3.
- Mulyono, Tri. (2004). *Teknologi Beton*.Yogyakarta, Andi Yogyakarta.
- Nawy . G. E. (1998). *Beton Bertulang Suatu Pendekatan Dasar*, PT. Refika Aditama, Bandung
- Reza, D. R (2015), *Analisa Pemanfaatan Limbah Pecahan Renteng Sebagai Bahan Pengganti Agregat Kasar (Kerikil) Pada Campuran Beton*, Tugas Akhir, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya
- SNI 1970 – 2008. Standar Nasional Indonesia, Cara Uji Berat Jenis dan Penyerapan Air Agregat Halus
- SNI 03-2834-2000. Standar Nasional Indonesia. Tata Cara Pembuatan Rencana Campuran Beton Normal.
- SNI 02-6820-2002 . Standar Nasional Indonesia. Spesifikasi Agregat Halus Untuk Pekerjaan Adukan Dan Plesteran .
- SNI 03-2847-2002. Standar Nasional Indonesia. Tata Cara Perhitungan Struktur Beton. Untuk Bangunan Gedung

SK-SNI-T-15-1990-03. Tata Cara Pembuatan Rencana Campuran Beton Normal.

Tjokrodinuljo, K., (2007). Teknologi Beton. Yogyakarta : Biro Penerbit Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada

Verent , Fransiska., Servie O. Dapas. Jurnal. (2016). Pemeriksaan Kuat Tarik Belah Beton Dengan Variasi Agregat Yang Berasal Dari Beberapa Tempat Di Sulawesi Utara : Jurnal Jurnal Ilmiah Media Engineering Vol.6 No.2,Mei 2016 (476-484) ISSN: 2087-9334 476